

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah berhasil mengubah dan membentuk ulang berbagai narasi budaya melalui konten-konten visualnya. Salah satu yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana narasi duka dibentuk melalui konten-konten media sosial, salah satunya adalah TikTok, dengan menggunakan musik populer. Penelitian ini akan bermaksud untuk mengkaji bagaimana narasi duka dikonstruksi melalui penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” di media sosial TikTok yang diciptakan dan dinyanyikan oleh penyanyi solo pria dari Indonesia, Sal Priadi.

TikTok dikenal karena penggunaan musik populer dalam kontennya, memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan emosi dan cerita pribadi mereka dengan lebih mendalam. Musik menjadi elemen penting dalam membangun suasana dan narasi yang dihadirkan dalam video. Hadirnya TikTok tentu dijumpai oleh hadirnya teknologi komunikasi dan juga internet.

Teknologi komunikasi dan informasi telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi juga erat kaitannya dengan adanya internet. Adanya internet dan kemajuan teknologi dapat memudahkan masyarakat untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Zuniananta, 2021). Karakteristik internet

sendiri yaitu menghadirkan suatu dunia tanpa batas, jarak, ruang, dan waktu (Suyasa & Sedana, 2020). Dengan kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang dengan cepat dan kehadiran internet yang menghadirkan ruang tanpa batas, dapat memungkinkan jutaan orang saling terhubung secara global (Batubara, 2019).

Salah satu cara agar jutaan orang dapat saling terhubung secara global yaitu dengan menggunakan media *online*. Media *online* adalah media baru yang tersedia secara *online* di internet (Siahaan et al., 2021). Terdapat banyak bentuk dari media *online*, yaitu portal berita online, situs *website* seperti blog, dan media sosial. Media *online* yang paling banyak digunakan yaitu media sosial (Miranda, 2017). Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Kustiawan et al., n.d.). Masyarakat memilih media sosial karena beberapa alasan. Pertama, media sosial memudahkan mereka untuk terhubung dengan orang lain. Kedua, mereka bisa mendapatkan informasi terbaru dengan cepat. Terakhir, media sosial sangat mudah diakses dan tidak memerlukan biaya yang besar (Miranda, 2017).

Berikut data pengguna media sosial tahun 2024 menurut databoks.katadata.co.id, yaitu total pengguna media sosial sebanyak 191 juta pengguna atau sebanyak 73,7% dari populasi. Pengguna aktif media sosial sendiri yaitu sebanyak 167 juta pengguna atau sebanyak 64,3% dari populasi. Platform media sosial terpopuler saat ini yaitu Youtube, dengan

total pengguna sebanyak 139 juta. Disusul dengan Instagram sebanyak 122 juta pengguna. Di urutan ketiga yaitu Facebook 118 juta pengguna. Di urutan keempat terdapat Whatsapp sebanyak 116 juta pengguna. Di urutan terakhir yaitu TikTok sebanyak 89 juta pengguna.

Sementara dari segi umur, pengguna media sosial didominasi oleh usia 18-34 tahun (54,1%), dengan jenis kelamin perempuan (51,3%) sementara laki-laki (48,7%). Frekuensi penggunaan masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 3 jam 14 menit per hari dan 81% mengaksesnya setiap hari. Aktivitas yang sering dilakukan pun beragam mulai dari berbagi foto/video (81%), komunikasi (79%), berita/informasi (73%), hiburan (68%), belanja *online* (61%).

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas yang sering dilakukan pengguna media sosial yaitu berbagi foto atau video. Salah satu platform media sosial yang dapat digunakan untuk membagikan foto dan video adalah TikTok. Oleh karena itu peneliti memilih TikTok sebagai salah satu media sosial dalam penelitian ini.

TikTok merupakan aplikasi berbagi video pendek, muncul sebagai fenomena baru yang menggemparkan dunia media sosial. Diluncurkan pada tahun 2016, TikTok dengan cepat meroket popularitasnya, terutama di kalangan generasi muda. Instazood.Com dalam (Pahlevi et al., 2024) melaporkan bahwa sebagian besar pengguna TikTok adalah Generasi Z, sebanyak 8,2 juta pengguna TikTok adalah perempuan dan laki-laki sebesar

6,1 juta. Sementara Omnicoreagency.Com mencatat bahwa sebanyak 41% pengguna Tiktok adalah remaja dengan rentan usia 16-24 tahun.

Jumlah pengguna TikTok terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Platform ini telah berhasil mengumpulkan puluhan juta pengguna aktif di seluruh dunia. Pertumbuhan pengguna yang pesat ini menunjukkan betapa besar pengaruh TikTok dalam membentuk budaya populer dan tren saat ini. Fitur-fitur kreatif seperti efek, filter, dan musik latar yang beragam memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek yang menarik dan menghibur. Kemudahan dalam membuat dan berbagi video membuat TikTok menjadi platform yang sangat adiktif dan mendorong munculnya berbagai tren. Dengan basis pengguna yang sangat luas, TikTok menjadi wadah yang sangat efektif untuk menyebarkan ide, informasi, dan tren, termasuk penggunaan lagu dalam video.

Salah satu fenomena yang sedang tren di TikTok yaitu penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Lagu “Gala Bunga Matahari” bercerita tentang kerinduan mendalam kepada seseorang yang telah tiada. Melalui liriknya, Sal Priadi mengungkapkan perasaan kehilangan yang dialami seseorang ketika berpisah dengan orang yang dicintainya. Lagu ini tidak hanya menggambarkan duka, tetapi juga harapan untuk bertemu kembali di masa depan. Metafora bunga matahari digunakan untuk melambangkan kebahagiaan dan kesetiaan, serta harapan akan pertemuan kembali.

Dibandingkan dengan lagu-lagu sedih di masa lalu yang cenderung lebih melankolis dan dramatis, “Gala Bunga Matahari” menawarkan pendekatan yang lebih lembut dan puitis. Penyampaian pesan lagu-lagu sedih masa dulu juga lebih fokus pada perasaan sedih yang dialami, mengesampingkan perasaan sedih yang dialami dan memiliki fokus bahwa kita harus selalu bahagia. Memiliki pandangan bahwa orang yang ditinggalkan akan selalu lemah dan tidak berdaya. Salah satu contohnya yaitu pada lagu Kenangan Terindah oleh Samsons.

Aku yang lemah tanpamu

Aku yang rentan karena

Cinta yang t'lah hilang darimu

Yang mampu menyanjungku

Pada lirik lagu Kenangan Terindah menyebutkan bahwa pihak “Aku” yang ditinggalkan oleh seseorang merasa lemah dan tidak berdaya, seakan-akan ia selalu membutuhkan sosoknya dalam hidup dan tidak bisa hidup tanpanya.

Berbeda dengan lagu Kenangan Terindah oleh Samsons, lagu “Gala Bunga Matahari” memiliki makna yang lebih menekankan pada kerinduan dan kehilangan, lagu ini juga mengekspresikan duka yang mendalam namun tetap mengandung harapan dan semangat untuk terus melanjutkan hidup. Lagu “Gala Bunga Matahari” sendiri menyampaikan pesan tersirat melalui liriknya bahwa ketika kita kehilangan seseorang, selalu ada hal baik yang bisa diambil dari situasi tersebut.

Juga badanmu tak sakit-sakit lagi

Kau dan orang-orang di sana muda lagi

Misalnya, seseorang yang telah tiada mungkin sudah tidak lagi merasakan sakit jika sebelumnya ia menderita. Dalam konteks ini, lagu tersebut menggambarkan harapan bahwa orang yang kita cintai kini telah menemukan kebahagiaan setelah mengalami penderitaan di dunia. Selain itu, liriknya juga menyiratkan bahwa mereka seolah terlahir kembali dan menjadi muda, simbol dari kebebasan dan kelegaan setelah meninggalkan kesakitan hidup.



Gambar 1. 1 Video klip “Gala Bunga Matahari” di Youtube
(Sumber: Youtube Sal Priadi, 2024)

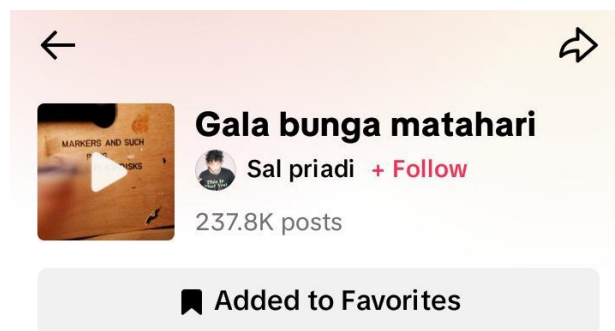
Terdapat perbedaan wacana yang muncul pada lagu sedih di setiap zaman. Pada lagu sedih zaman dulu lebih bernuansa melankolis dan dramatis, sedangkan lagu sedih zaman sekarang lebih menekankan pada harapan dan semangat untuk melanjutkan hidup.

Lagu “Gala Bunga Matahari” sendiri yang erat kaitannya dengan kehilangan seseorang juga sangat populer di media sosial TikTok. Lagu ini sudah digunakan sebagai lagu di lebih dari 237 ribu video, serta sudah diputar lebih dari 94 juta kali di Spotify. Video klip “Gala Bunga Matahari”

sendiri di YouTube sudah diputar sebanyak 35 juta kali. Maka dari itu, tak heran lagu “Gala Bunga Matahari” menjadi tren dan banyak digunakan untuk lagu di TikTok.



Gambar 1. 2 Jumlah Pendengar Lagu “Gala Bunga Matahari” di Spotify
(Sumber: Spotify Sal Priadi, 2024)



Gambar 1. 3 Jumlah Postingan TikTok dengan Lagu “Gala Bunga Matahari”
(Sumber: TikTok, 2024)

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin mengkaji analisis wacana digital apa yang muncul pada media sosial TikTok dengan lagu video lagu “Gala Bunga Matahari” mengingat akhir-akhir ini banyak postingan berupa video dan foto yang menggunakan lagu tersebut. Selain itu, penulis menggunakan media sosial TikTok karena ingin melihat reaksi pengguna lain yang timbul akibat tren ini.



Gambar 1. 5 Video TikTok oleh Sal Priadi
(Sumber: TikTok, 2024)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana narasi duka dikonstruksi melalui penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” di media sosial TikTok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana digital tentang narasi duka dikonstruksi melalui penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” di media sosial TikTok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu harapannya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta mampu memberikan perspektif baru dalam bidang Ilmu Komunikasi. Terutama bagi kajian media

sosial di TikTok, mengingat topik yang digunakan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan TikTok dan analisis wacana digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat saat melakukan pemaknaan terhadap teks media, serta diharapkan masyarakat mampu lebih kritis dan paham tentang suatu fenomena yang terkandung dalam pesan teks media.